

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bunroku no eki dan Keicho no eki adalah peristiwa dua periode invasi Jepang terhadap Korea yang berlangsung dari tahun 1592 sampai 1598, dan invasi Jepang yang memiliki tujuan awal untuk memasuki dan menguasai China melalui wilayah Korea. Pertempuran abad ke-16 yang melibatkan tiga negara Asia dalam sejarahnya yaitu Jepang atau yang disebut dengan Nihon atau Nippon, Korea atau yang dahulu masih berstatus Dinasti Joseon (1392-1910), dan China atau yang dahulu masih berstatus Dinasti Ming (1368-1644).

Dua periode invasi Jepang di Korea tersebut merupakan gerakan invasi susulan yang terdiri oleh Bunroku no eki sebagai periode invasi pertama pada tahun 1592 sampai 1596, dan Keicho no eki sebagai periode invasi ke dua atas kegagalan invasi pertama pada tahun 1597 sampai 1598. Dari pihak Korea, peristiwa ini dikenal dengan nama *Imjin Waeran* dan dari pihak China, peristiwa ini dikenal dengan nama *Renchen Woluan*, serta peristiwa ini dikenal juga dengan nama *Invasi Kaum Samurai*. Ragam penyebutan peristiwa sejarah tersebut untuk menandakan waktu terjadinya invasi Jepang terhadap Korea di abad ke-16.

Bunroku no eki dan Keicho no eki berawal dari ambisi seorang pemersatu bangsa dalam masa retaknya persatuan negara, yang menyebabkan Jepang terpecah belah menjadi 66 kerajaan atau masa itu disebut dengan Sengoku Jidai, dan orang pertama yang mendapatkan posisi sebagai Wakil Kaisar tanpa adanya ikatan hubungan darah dengan kaum bangsawan, yaitu Toyotomi Hideyoshi. Kesadaran akan segala kekuatan yang dimiliki dari menaklukkan seluruh Daimyo atau kaum Samurai penguasa daerah-daerah Jepang, dan sadar akan kemampuan menguasai negara secara militer dan secara administratif, membuat Toyotomi Hideyoshi mulai mempersiapkan strategi dan kekuatan untuk memperluas wilayah kekuasaan di luar negara. Oleh karena hal itu yang akan mewujudkan ambisinya untuk menjadikan Jepang sebagai negara pemimpin Asia.

Korea adalah negara pengikut China yang telah setia mengabdikan selama dua abad lamanya semenjak runtuhnya Dinasti Goryeo (918-1392), dan negara yang memiliki letak geografis dekat dengan China. Tidak ubahnya seperti abang dan adik, China dan Korea pada masa feodal adalah negara yang memiliki kedekatan dan hubungan mutualisme di antara mereka. Oleh karena perihal itu yang menjadikan bahan pertimbangan bagi Jepang untuk tidak segera melancarkan invasi secara terbuka terhadap China, dan tidak mengambil kesimpulan bahwa kemiliteran Jepang memiliki kesegaran terhadap China, namun Jepang memiliki strategi tersendiri untuk memulai perang yang lebih baik.

Dimulai dengan pengiriman utusan dari Jepang ke Korea sebanyak dua kali pada tahun 1587 dan 1590, yang di mana utusan tersebut bertugas sebagai perwakilan diplomasi terhadap kerajaan Korea, dan melakukan upaya menarik simpatik mereka untuk memulai persekutuan meruntuhkan China. Penolakan dan penghinaan diutarakan di akhir perjuangan diplomasi secara nyata melalui surat balasan Raja Seonjo sebagai pemimpin Dinasti Joseon ke-14 terhadap ambisi Toyotomi Hideyoshi, yang mengibaratkan usaha Jepang meruntuhkan China, *“bagaikan mengukur ke dalaman laut dengan kulit kerang dan bagaikan lebah mencoba menyengat punggung kura-kura”* (Josep H. Longford, 1911:145).

Secara nyata bahwa tindak penolakan dan penghinaan tersebut merupakan awal bagi Jepang untuk memutar sementara arah tujuan mereka, dan menjadikan Korea sebagai pijakan kaki menuju China, menggingat Korea hanyalah negera pengikut yang berlandung dalam naungan kekuatan orang-orang Tionghoa. Dalam sejarah invasi tersebut, Jepang banyak mengalami kekalahan perang dari berbagai sudut kemiliteran selama tujuh tahun lamanya. Sehingga ada pun akhir dari periode invasi Bunroku no eki dan Keicho no eki, yaitu kegagalan Jepang untuk menaklukkan Korea, sebagaimana diketahui ambisi dari Toyotomi Hideyoshi adalah menjadikan Jepang sebagai pemimpin Asia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasikan bahwa :

1. Bunroku no eki adalah periode pertama invasi Jepang terhadap Korea yaitu pada tahun 1592 sampai 1596, yang disebabkan gagalnya usaha Jepang mempersekutui Korea untuk menaklukkan China.

2. Keicho no eki adalah periode ke dua invasi Jepang terhadap Korea yaitu pada tahun 1597 sampai 1598, sebagai balasan kegagalan periode invasi pertama.

3. Bunroku no eki dan Keicho no eki berawal dari ambisi Toyotomi Hideyoshi, seorang pemersatu negara Jepang, dan memiliki kemampuan menguasai negara secara militer dan secara administratif, sehingga mulai mempersiapkan strategi dan kekuatan untuk memperluas wilayah kekuasaan di luar negara.

4. Ambisi Toyotomi Hideyoshi yang ingin mewujudkan Jepang sebagai negara pemimpin Asia melalui menaklukkan terhadap China, dan menjadikan Korea sebagai batu loncatan menuju pencapaiannya.

5. Akhir dari periode invasi Bunroku no eki dan Keicho no eki, yaitu kegagalan Jepang untuk menaklukkan Korea, dan Jepang banyak mengalami kekalahan perang dari berbagai sudut kemiliteran selama tujuh tahun lamanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada peristiwa Bunroku no eki yaitu pada tahun 1592 sampai 1596 sebagai periode invasi pertama, Keicho no eki yaitu pada tahun 1597 sampai 1598 sebagai periode invasi ke dua atas kegagalan invasi pertama, dan penyebab kegagalan invasi Jepang terhadap Korea, yang berlangsung selama tujuh tahun lamanya yang memiliki tujuan awal untuk memasuki dan menguasai China.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Bunroku no eki dan Keicho no eki bisa terjadi ?
2. Apa penyebab kegagalan invasi Jepang terhadap Korea ?

E. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Terjadinya peristiwa Bunroku no eki dan Keicho no eki.
2. Penyebab kegagalan invasi Jepang terhadap Korea.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penulis tidak lain adalah untuk menambah wawasan intelektual dalam hal ilmu kesejarahan Jepang, khususnya pada peristiwa Bunroku no eki dan Keicho no eki, yaitu sejarah Jepang dalam masa penginvasian ke Korea pada abad ke-16. Bagi Universitas Darma Persada, penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan tentang Bunroku no eki dan Keicho no eki serta kegagalan invasi terhadap Korea.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode kepustakaan. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpan informasi sebanyak mungkin secara sistematis dan akurat. Metode kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data melalui banyak dokumen dengan memanfaatkan berbagai macam pustaka yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Nasional Jakarta, Perpustakaan Japan Foundation, Pusat Studi Korea Perpustakaan Nasional Jakarta, buku koleksi pribadi, E-book, video ulasan sejarah invasi Jepang abad ke-16, dan bahan-bahan yang diperoleh dari internet.

H. Landasan Teori

1. Bunroku No Eki Dan Keicho No Eki

Penggunaan nama konflik bersenjata *Bunroku no eki* dan *Keicho no eki* yang berasal dari bahasa Jepang yang memiliki arti “*Serangan Bunroku*” dan “*Serangan Keicho*”. *Bunroku no eki* dan *Keicho no eki* adalah nama peristiwa konflik bersenjata yang berasal dari dua gerakan invasi besar-besaran yang dilakukan oleh Jepang untuk menaklukkan Korea. Terdiri dari invasi pertama yaitu pada tahun 1592 sampai 1596 disebut dengan nama *Bunroku no eki* (文禄の役), dan invasi ke dua pada tahun 1597 sampai 1598 disebut dengan nama *Keicho no eki* (慶長の役).

Bunroku dan *Keicho* adalah sebuah nama zaman yang diberikan Toyotomi Hideyoshi atas seizin *Dai Nippon Teikoku* (大日本帝国) atau yang memiliki arti *Kekaisaran Jepang Yang Agung*, sebagai sebuah tanda masa penginvasian Jepang di abad ke-16 (Louis Frederic, 2005:92). Terdiri dari *Zaman Bunroku* yang berlangsung dari Desember 1592 sampai Oktober 1596, dan *Zaman Keicho* yang berlangsung dari Oktober 1596 sampai Juli 1615.

Menurut *Nihon Shoki* (日本書紀) yaitu sebuah catatan literatur dan buku sejarah tertua Jepang yang berasal dari zaman *Nara* (710-794), nama zaman sering menunjukkan keadaan negeri Jepang pada masa itu dan nama zaman juga segera diperbarui jika terjadi peristiwa penting atau bencana alam yang berkepanjangan.

2. Invasi

Menurut Paul Halsall, invasi adalah sebuah aksi angkatan bersenjata kemiliteran negara dalam strategis militer skala besar yang berusaha untuk memasuki wilayah musuh, dengan tujuan menguasai daerah tersebut dan tidak menutup kemungkinan untuk merubah pemerintahan negara yang diinvasi (Halsall Paul, 1997).

Menurut Douglas F. Ashton, invasi adalah aksi kemiliteran negara yang dilakukan untuk memperluas wilayah dan kepentingan politik, namun invasi juga hadir karena adanya motif-motif seperti merebut kembali wilayah yang dulu pernah diambil atau mengambil alih daerah jajahan, perlindungan terhadap negara sekutu yang diserang, politik untuk kepentingan nasional, cara untuk memberikan sanksi militer terhadap negara lain, dan serangan preemtif sebelum diserang untuk melindungi atau mengambil rute transportasi atau sumber daya alam, seperti emas dan minyak (Ashton, Douglas F, 2003).

Ada pun invasi dalam sejarah strategi kemiliteran negara untuk dapat memasuki wilayah negara lain dibagi menjadi 3 metode, yaitu di antaranya : (Rajamoorthy.T, 1978).

1. Invasi Lewat Darat

Invasi lewat darat adalah sebuah metode langsung untuk dapat memasukkan angkatan bersenjata ke suatu wilayah melalui jalur hubungan darat, dengan menyerang dan mengalahkan pertahanan musuh di daratan. Mengingat perang memasuki era modern, gerakan invasi darat yang relatif lambat, pergerakan pasukan yang sulit untuk disembunyikan, dan dapat dipengaruhi oleh medan dan cuaca, serta kemungkinan negara yang diserang telah bersiap dan meningkatkan pertahanan, serangan awal dari udara dan peluru kendali, serta penyelundupan agen rahasia di wilayah musuh sebagai pemberi informasi berguna untuk melunakkan target sebelum diserang.

2. Invasi Lewat Laut

Invasi lewat laut adalah usaha kemiliteran negara yang bertujuan untuk memasuki wilayah musuh melalui perairan, mengingat letak wilayah negara yang berjauhan dari daratan. Invasi lewat laut merupakan metode invasi yang paling lazim dipakai sebelum dan sesudah ditemukannya pesawat terbang, invasi jalur ini sangat efektif apa bila dilakukan secara tiba-tiba dan akan membawa peluang kemenangan yang besar jika musuh tidak memiliki pertahanan laut yang baik. Dengan kapal perang sebagai transportasi perang utama yang mampu mengganggu kendaraan tempur, perbekalan, dan prajurit dalam skala besar, serta kemajuan teknologi militer seperti kapal selam, kendaraan amfibi, dan lainnya, memungkinkan cara invasi jalur ini untuk mendominasi kekuatan pasukan di wilayah musuh.

3. Invasi Lewat Udara

Invasi lewat udara adalah aksi kemiliteran negara yang mengirimkan pasukan dengan bantuan menggunakan pesawat udara, dan jalur invasi yang baru dilakukan pada abad ke-20. Pada jalur invasi ini, pesawat udara sebagai transportasi perang dapat mendaratkan armadanya kemudian prajurit yang ada di dalamnya segera keluar dan melakukan misinya, atau prajurit tersebut dapat keluar dari pesawat disaat masih mengudara dengan bantuan parasut dan segera

mendarat di wilayah yang diinvasi. Invasi lewat udara sering kali digunakan sebelum hadirnya kekuatan invasi dari darat dan laut, dengan tujuan mengambil posisi penting yang berada jauh di belakang garis pertahanan musuh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa invasi adalah aksi kemiliteran negara dalam skala besar yang bertujuan untuk melakukan sabotase terhadap negara musuh baik lewat darat, laut, dan udara. Ada pun pemicu invasi pada dasarnya dilakukan untuk kepentingan politik atau sebagai cara penyelesaian terhadap perang.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan uraian sejarah kekuatan kemiliteran Jepang di abad ke-16 dalam kuasa Toyotomi Hideyoshi, sejarah kejayaan China sebagai negara penguasa di Asia, sejarah hubungan baik Korea dan China pada masa feodal, dan penyebab jatuhnya invasi Jepang terhadap Korea yang terdiri dari sejarah awal Bunroku no eki dan Keicho no eki.

Bab III, merupakan bab pembahasan tentang penyebab kegagalan invasi Jepang terhadap Korea, yang terdiri dari kegagalan Bunroku no eki sebagai periode invasi pertama dan kegagalan Keicho no eki sebagai periode invasi ke dua.

Bab IV, kesimpulan.